

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Untuk melakukan wawancara, menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana memilih beberapa orang yang sudah mengikuti pelatihan dan para pemegang jabatan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Provinsi Jambi yang berkaitan dengan pelatihan dari saat perencanaan sampai selesai.

Penulis memilih beberapa informan antara lain:

1. Kepala UPTD BLKP Provinsi Jambi (Yahya Buwaiti. M.SI)(YB)
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Desye Riyani, SE)(DR)
3. Instruktur Pelatihan (Aicah S.E dan El Yanti S.E) (A dan EY)

Informan diatas merupakan narasumber utama (Internal) dalam penelitian ini, karena narasumber tersebut adalah beberapa orang yang memiliki kekuasaan, kompetensi dan keterlibatan langsung terhadap Implementasi Pelatihan Tenaga Kerja di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Provinsi Jambi. dalam penelitian ini juga memilih beberapa informan eksternal yang sudah mengikuti pelatihan di UPTD BLKP antara lain :

Tabel 6 Informan Eksternal

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	Ay	P	S1	Honoror
2	Ww	P	SMA	Honoror
3	Fd	L	S1	Honoror
4	Hd	P	S1	Honoror
5	Aj	L	SMA	Honoror
6	Jn	L	SMA	Honoror
7	Ad	L	S1	Tidak ada
8	Ik	P	S1	Honoror
9	W	P	S1	Tidak ada
10	DY	P	SMA	Tidak ada

Narasumber eksternal ini merupakan pendukung terhadap penelitian ini karena memberikan dukungan terhadap pernyataan yang di sampaikan oleh narasumber utama.

5.2 Deskripsi Hasil

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian tentang “Analisis Implementasi Pelatihan Tenaga Kerja Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (UPTD BLKP) Provinsi Jambi .“ Metode analisis data yang digunakan sesuai yang dijelaskan pada bab 3 yang terdiri dari 4 tahapan antara lain :

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Bagian pertama dari analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa informan yang dibutuhkan informasinya, menggunakan observasi dan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat kevalidan data pada penelitian ini. Pada hasil pengumpulan data ini terdapat pada awal bab 4 dimana adanya gambaran umum penelitian sampai bab 5 hasil dan pembahasan yang berisi tentang inti dari topik penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi pelatihan, terkait contoh pengumpulan data adanya wawancara, Dokumentasi dapat ditemukan pada lampiran.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan maka jumlahnya akan cukup banyak maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka untuk tidak hilang fokusnya, peneliti menggunakan metode reduksi data dengan tujuan untuk merangkum data, memilah data mana yang penting atau tidak sehingga tetap fokus pada topik penelitian. Pada penelitian ini sudah melakukan adanya reduksi data dimana pada saat pengumpulan data baik dari wawancara dan dokumentasi terdapat banyak data yang didapat seperti adanya hasil wawancara di ubah menjadi transkrip wawancara, adanya dokumen seperti kerangka acuan kerja, laporan kinerja serta dokumen lainnya. Dengan data yang banyak ini supaya tidak hilang fokus penelitian dilakukan reduksi data, memilah dari hasil wawancara mana yang masuk ke topik penelitian mana yang tidak, adanya pengelompokan setiap sub bab yang ada, serta pengelompokan hasil

dokumen sehingga tetap fokus pada topik penelitian. Untuk hasil reduksi data dapat dilihat pada bab 5 hasil penelitian dan pembahasan .

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah adanya pengumpulan data dan reduksi data. Dalam penelitian ini data berasal dari adanya hasil wawancara, adanya observasi, serta data dokumentasi yang mendukung topik penelitian ini. Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji maupun menjabarkan tentang topik yang ingin diteliti, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat hasil dari wawancara, adanya bagan tentang informan penelitian, jenis penelitian dan hubungan antar kategori seperti SOP serta melihat implementasi pelatihan ini dari perencanaan sampai akhir. Pada dasarnya penelitian ini menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian topik penelitian dapat terjawab. Untuk hasilnya dapat dilihat pada bab 5.

d) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika semua tahapan metode analisis data sudah dilakukan bertahap, pada penelitian ini penarikan kesimpulan sudah dilakukan karena tahapan analisis sebelumnya sudah terlaksana. Pada penelitian ini sudah menjawab tentang rumusan masalah berdasarkan hasil yang didapat pada tahapan sebelumnya, didukung dengan adanya verifikasi data yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan demikian penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan, untuk hasilnya dapat dilihat pada bab 5 pembahasan.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan dokumen dinas, observasi atau pengamatan langsung di lapangan, dan wawancara. Selanjutnya setelah mengumpulkan dan mengolah data penelitian dari dokumen instansi, melakukan wawancara dengan informan, mengamati langsung pelatihan yang dijalankan di UPTD BLKP Provinsi Jambi, serta berdiskusi dengan Kasubbag TU UPTD BLKP Provinsi Jambi dari tahap perencanaan sampai selesai, setelah itu diperoleh hasil penelitian mengenai Implementasi Pelatihan Tenaga Kerja.

5.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelatihan Tenaga Kerja

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang berisi prosedur prosedur operasional standar yang digunakan dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan efektif, efisien, konsisten dan sistematis. SOP ini berfungsi sebagai panduan yang mengatur cara kerja, tanggung jawab, dan aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, serta menjadi acuan untuk menilai kinerja dan mengembangkan perusahaan atau organisasi. Dalam konteks pelatihan SOP ini sangat penting untuk dilakukan supaya berjalannya dengan baik dari tahap perencanaan sampai ke tahap Evaluasi. terkait dengan SOP dalam penelitian ini menanyakan tentang bagaimana peran bapak sebagai kepala UPTD BLKP dalam hal pelatihan. YB selaku kepala BLKP menyatakan :

“Mengkoordinasikan semua kegiatan ini berjalan dengan baik, istilahnya kita mempunyai program pelatihan dumisake jadi kita akan memantau sejauh mana kebutuhan dari pondok pesantren itu untuk kita adakan pelatihan di lokasi pondok pesantren itu supaya kegiatan terlaksana berjalan dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan tersebut kepala BLKP mempunyai peran mengkoordinasikan semua kegiatan ini berjalan dengan baik. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan adakah standar operasional prosedur yang harus dilakukan dalam merencanakan pelatihan, YB selaku kepala BLKP mengatakan :

“Tentu ada standar operasional prosedurnya, tidak mungkin keluar dari SOPnya, contohnya seperti instruktur yang mengajar disini harus mempunyai sertifikat kompetensi setiap bidang yang di latihnya, siswa yang mengikuti pelatihan standarnya 1 kelas 16 orang.”

Gambar 3 Wawancara Kepala BLKP Yahya Buwaiti



Dari pernyataan tersebut SOPnya mencakup dari penerimaan instruktur pelatihan sampai dengan standar maksimal perkelas, menindak lanjuti pernyataan tentang instruktur pelatihan, dalam penelitian ini menanyakan berasal dari mana instruktur yang digunakan pada pelatihan ini. YB selaku kepala BLKP menyatakan :

“Kalau untuk instruktur pelatihan itu tentatif, instruktur dari BLK SMK maupun LPK, LPK itu istilahnya yang mempunyai pelatihan, jadi di manfaatkan tenaga yang ada, kalau kekurangan tenaga dari BLK sendiri baru ambil yang dari luar atau LPK. Tapi yang mempunyai kompetensi pelatih mengajar, seperti sertifikat keahlian tanpa sertifikat tidak bisa.”

Dari pernyataan tersebut memperkuat SOP tentang berasal dari mana instruktur yang digunakan pada pelatihan ini. Melanjutkan tentang SOP, penelitian ini menanyakan dalam melakukan perencanaan pelatihan apakah sudah sesuai dengan SOPnya. DR selaku Kasubbag Tu mengatakan :

“Tentu saja setiap pelatihan ada standar operasionalnya tersendiri, contohnya dari sudut pandang Administrasi peserta wajib memenuhi syarat pendaftaran dimana salah satu contohnya seperti adanya Fotocopy KTP, Ijazah Maupun Kartu Keluarga bagi yang belum memiliki KTP.”

Dari segi administrasi bisa di lihat bahwa pelatihan ini sudah memiliki SOPnya tersendiri. Melanjutkan hasil dari wawancara tersebut, dalam penelitin ini menanyakan tentang berapa lama waktu pelatihan yang di berikan kepada peserta pelatihan, DR selaku Kasubbag Tu mengatakan :

“Untuk tahun ini UPTD BLKP memiliki target 85 paket pelatihan, baik pelatihan berbasis kompetensi maupun life skill bagi santriwan dan santriwati, semua pelatihan itu dilakukan selama 1 bulan dengan waktu 200 jam pelatihan, untuk fasilitas yang didapatkan bagi peserta pelatihan adanya ATK, peralatan barang dan jasa, makanan dan minuman semuanya di tanggung oleh BLKP serta uang saku bagi setiap peserta pelatihan.”

Melanjutkan pernyataan DR selaku Kasubbag TU, dalam penelitin ini menanyakan tentang adakah Standar Operasional Prosedur tertentu yang harus dilakukan kepada EY selaku Instruktur Pelatihan Komputer mengatakan :

“Iyaa ada, sebelum mengikuti pelatihan siswa harus mendaftarkan dulu online, memenuhi syarat sesuai ketentuan didalam blk berapa umurnya, pas foto, KTP mengikuti tes tertulis setelah itu baru tes wawancara, untuk kejuruan komputer itu peserta bisa sampai ratusan yang mendaftar yang di ambil hanya 16 karna dia gratis, malah siswa yang di kasih uang saku.”

Menyimpulkan hasil dari pernyataan tersebut dapat di katakan setiap bagian struktur organisasi tersebut memiliki SOP tersendiri. Melanjutkan pernyataan

tersebut, menanyakan tentang apakah ada ikatan penempatan kerja bagi lulusan pelatihan di UPTD ini. YB selaku kepala BLKP menyatakan :

“Untuk ikatan kerja tidak ada, cuman istilahnya kalau ada permintaan contohnya dari PLN minta rekomendasi dari BLK kita kasih rekomendasi, contohnya PLN itu banyak minta tamatan dari BLK yang punya keterampilan dan keahlian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa untuk ikatan kerja setelah mengikuti pelatihan di BLKP ini tidak ada. Melanjutkan hasil dari wawancara tersebut, menanyakan tentang apakah ada kerja sama antara pihak swasta, pemerintah atau masyarakat dalam melaksanakan pelatihan, DR selaku Kasubbag TU menyatakan :

“Ada kerjasama dengan pemerintah, masyarakat, salah satunya dengan lapas yang dananya dari lapas semuanya dari lapas, BLK menyediakan/ meminjam instruktur, tapi harus ada MOUnya juga.”

Berdasarkan pernyataan DR tersebut kerjasama dengan berbagai pihak ada tetapi harus ada MOUnya juga.

5.2.2 Perencanaan Pelatihan

Perencanaan pelatihan adalah proses yang kompleks dan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun kurikulum dan melaksanakan pelatihan dengan efektif dan efisien. terkait dengan perencanaan pelatihan dalam penelitian ini bertanya tentang bagaimana proses pengadaan pelatihan dari perencanaan sampai pelaksanaan, DR selaku Kasubbag TU menyatakan :

“Untuk yang terkait dengan perancangan itu dilakukan oleh kasi program dan bersumber dana dari anggaran pendapatan dan belanja Daerah Provinsi Jambi DPA Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi jambi, secara SOPnya Kepala BLKP menugaskan Kasubbag Tu, Kasih Penyelenggaraan Pelatihan, Kasi Program untuk mensosialisasikan penerimaan siswa pelatihan.”

Dari segi pernyataan tersebut dapat dikatakan kasi program lah yang membuat rencana pelatihan. Terkait dengan anggaran perencanaan pelatihan, dalam penelitian ini bertanya tentang pada saat merencanakan atau implementasi, adakah kendala yang terjadi pada saat merencanakan dan mengimplementasikan YB selaku kepala BLKP menyatakan :

“Untuk kendala itu tidak ada, karna anggaran sudah terencana dan terukur, tinggal kita melaksanakannya tepat waktu atau tidak terlaksana, tapi kendala sekarang ini tahun ini ada recofusing karna kita kekurangan anggaran recofusing maka ada beberapa kegiatan kita yang di pangkas atau kurangi, kendalanya itu sekarang.”

Terkait dengan pernyataan tersebut anggaran sudah terencana dan terukur. terkait pernyataan tentang kurangnya anggaran tahun ini ada beberapa kegiatan yang di pangkas atau di kurangi, berikut saya akan menyajikan data rencana pelatihan yang di buka tahun 2023.

Tabel 7 Pelatihan yang dibuka tahun 2023

1	Mobil Bensin	13	Memasang keramik
2	Sepeda Motor	14	Memasang conblok
3	Tehnis HP	15	Computer aided design (CAD
4	Instalasi Listrik	16	Akuntansi Komputer
5	Tehnis Pendingin (AC)	17	Operator Komputer
6	Tehnis Audio	18	Sekretaris Kantor
7	Las Listrik	19	Administrasi Perkantoran
8	Bubu	20	Desain Grafis
9	Meubel	21	Perakitan Komputer
10	Bangunan Batu	22	Bordir
11	Bangunan Kayu	23	Menjahit
12	Pengolahan hasil pertanian		

Sumber: LKJ disnakertrans 2023

Terkait dengan adanya adanya kekurangan dana dan pemangkasan kegiatan, peneliti menanyakan tentang sub kejuruan apa yang ada tahun ini di UPTD BLKP, DR selaku Kasubbag Tu memberikan sumber data sekunder seperti berikut ini :

Tabel 8 Daftar pelatihan di buka tahun 2024

1	Perakitan Komputer	9	Meubel
2	Handphone	10	Las
3	Multimedia	11	Autocad
4	Menjahit	12	Bahasa
5	Komputer	13	Desain Komunikasi visual
6	Pengolahan Hasil Pertanian	14	Desain Grafis
7	Listrik	15	Mobil
8	Sepeda Motor		

Sumber: Data Sekunder hasil dari wawancara Kasubbag TU

Dapat dilihat adanya pengurangan ataupun pemangkasan pelatihan pada UPTD BLKP yang jumlah awalnya sekitar 23 sekarang hanya 15 pelatihan saja

yang dibuka. Melanjutkan dari hasil data tersebut, menanyakan apakah ada target pelatihan yang terlaksana 2024 ini, YB selaku kepala UPTD menyatakan :

“Target tahun 2024 pelaksanaan pelatihan APBD UPTD BLKP sebanyak 85 paket (1360) orang.”

Berdasarkan pernyataan tersebut UPTD BLKP ini memiliki target terlaksananya pelatihan sebanyak 85 paket (1360 orang). Terkait dengan target pelatihan 2024, dalam penelitian ini menginformasikan realisasi pelatihan 2023 :

Tabel 9 Realisasi Pelatihan 2023

No	Jenis Pelatihan	Paket
1	PBK	4 Paket (64 orang)
2	MTU	21 Paket (336 orang)
3	DUMISAKE	60 Paket (960 Orang)
TOTAL		85 Paket (1360 Orang)

Sumber: Data Sekunder hasil wawancara Kasubbag TU

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2023 UTPD BLKP memiliki target rencana pelatihan sebanyak 85 paket (1360 orang). Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan apa tujuan dari UPTD BLKP ini. YB selaku Kepala BLKP menyatakan :

“Untuk mendidik anak anak yang tamat sekolah yang tidak punya keterampilan, kita salurkan ke BLK ini supaya punya keterampilan, semacam punya life skill anak anak ini. Karena dunia usaha sekarang ini tanpa ada keahlian susah untuk melamar kerjaan untuk bersaing, maka berkah untuk anak anak jambi ini supaya punya keterampilan sesuai dengan kejuruan pelatihan yang kita buka.”

Berdasarkan pernyataan tersebut UPTD BLKP ini memiliki tujuan untuk mendidik anak anak yang tamat sekolah supaya punya keterampilan supaya bisa bersaing dengan dunia luar.

5.2.3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dan terorganisir untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan secara matang. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang harus diikuti untuk memastikan bahwa pelatihan memenuhi kebutuhan organisasi dan peserta. Terkait dengan pelaksanaan pelatihan, dalam penelitian ini bertanya kepada DR selaku Kasubbag

Tu tentang Proses pengadaan pelatihan dari perencanaan sampai pelaksanaan, DR selaku Kasubbag Tu menyatakan :

“Untuk pelaksanaan pelatihan itu dilakukan oleh kasi pelatihan, dari segi konsumsi makan dan minum, pelaksanaan terdiri dari, pembukaan pelatihan, pelaksanaan, pertengahan pelaksanaan dilakukan monitoring(pengawasan), setelah itu penutupan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di lihat bahwa kasi pelatihanlah yang mengurus dari segi pelaksanaan pelatihan. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan pada saat implementasi apa kendala yang pernah terjadi, DR selaku Kasubbag Tu menyatakan :

“Untuk kendala implementasi kadang lokasi tempat pelaksanaan pelatihan di ponpes atau luar BLK lokasinya kurang strategis, untuk solusinya biasanya pihak blk melakukan survey ponpes apakah cocok untuk dilaksanakan pelatihan disana atau tidak, kadang juga adanya pengurangan dana berakibat beberapa pelatihan berkurang.”

Berdasarkan pernyataan tersebut BLK memiliki kendala pada saat pelatihan dari lokasi yang kurang strategis serta dana yang terkadang terjadi pengurangan dana berakibat beberapa pelatihan berkurang. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan bagaimana peran instruktur pelatihan, EY selaku instruktur pelatihan kejuruan Komputer menyatakan :

“Instruktur pelatihan berperan sebagai pembimbing atau membimbing siswa tiap kejuruan yang di lakukan pelatihan supaya siswa bisa memiliki skill maupun keterampilan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut instruktur pelatihan berperan dalam hal membimbing siswa sehingga memiliki skill maupun keterampilan. Melanjutkan pernyataan tersebut, menanyakan apakah sebagai instruktur hanya di tempatkan 1 kelas atau mengajar beberapa kelas, EY selaku instruktur pelatihan kejuruan komputer menyatakan :

“Kebetulan kita ada 2 kelas jadi tiap kelas itu instruktur nya 1 1 bisa juga gantian, tergantung skema yang kita ambil contohnya seperti Practical Office Advance (POA) atau Computer Operator Assistant (COA) jadi kalo ada 4 kejuruan di buka paling masuk 2 kejuruan 2 nya tidak jadi ada kolaborasi antar instruktur 1 dan lainnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut instruktur pelatihan mengajar 1 kelas 1 instruktur bisa juga gantian, sebagai perbandingan, dalam penelitian ini menanyakan pertanyaan yang sama kepada A selaku instruktur pelatihan kejuruan menjahit menyatakan :

“Hanya satu kelas pada waktu pelatihan, karna syaratnya disini satu kelas itu satu instruktur kebetulan instruktur untuk kejuruan menjahit itu Cuma ada 1 disini.”

Berdasarkan pernyataan tersebut instruktur pelatihan hanya mengajar 1 kelas saja kebetulan instruktur untuk kejuruan menjahit itu Cuma ada 1 di BLK. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan apakah ada kendala terkait pelaksanaan pelatihan ini kepada A selaku instruktur pelatihan menjahit menyatakan :

“Untuk kejuruan menjahit sendiri pada dasarnya siswa yang mengikuti pelatihan ini ibuk ibuk ada juga nenek nenek, jadi tingkat atau daya tangkapnya berbeda beda, jadi disitu kendalanya. Solusinya saling menunggu mana yang terlambat kita tunggu.”

Gambar 4 Wawancara Instruktur Pelatihan Menjahit Bu Aicah



Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat kendala dari segi daya tangkap peserta yang mengikuti pelatihan, karena pada dasarnya peminat untuk mengikuti pelatihan kejuruan menjahit merupakan ibu ibu. melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan hal yang sama kepada EY selaku instruktur pelatihan kejuruan komputer berpendapat bahwa :

“Untuk kejuruan komputer kendalanya adanya tegangan listrik yang kurang stabil kadang sering turun, karna listrik di blk ini 1 sumbernya untuk semuanya, pada waktu penggunaan listrik bersamaan sama kejuruan lain kadang sering turun MCBnya, untuk pesertanya tidak ada kendala.”

Gambar 5 Wawancara Instruktur Pelatihan Komputer Bu El Yanti



Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya kendala dari segi tegangan listrik yang kurang stabil, untuk pesertanya tidak ada kendala. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan apa saja kebutuhan pada saat pelaksanaan pelatihan kepada A selaku instruktur pelatihan menjahit menyatakan bahwa :

“Untuk praktek biasanya membutuhkan kain ada mesin jahit benang.”

Gambar 6 Peralatan Menjahit



Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk kebutuhan yang diperlukan oleh sub jurusan menjahit adanya kain, mesin jahit dan benang. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan hal yang sama kepada EY selaku instruktur komputer menyatakan :

“Kalau peralatan yaa sudah cukup sesuai dengan peserta pelatihan untuk semua jurusan, untuk jurusan komputer siswa 16 untuk printer menyesuaikan bergantian mencetak, kertas, flash disk.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dari sub kejuruan komputer memiliki kebutuhan yang berbeda dari menjahit seperti printer untuk mencetak, kertas dan flash disk. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan kepada A selaku instruktur pelatihan menjahit menyatakan :

“Untuk pelatihan sub kejuruan menjahit menggunakan metode orang dewasa, ada tanya jawab, demonstrasi juga penting sekali supaya siswa itu lebih cepat pahamnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sub kejuruan menjahit menggunakan metode orang dewasa adanya tanya jawab, demonstrasi menjahit dengan tujuan siswa lebih cepat pahamnya. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan hal yang sama kepada EY selaku instruktur pelatihan kejuruan komputer menyatakan :

“Untuk metode pelatihan yang digunakan secara orang dewasa, ada teori ada praktek, 70% praktek dan 30% teori jadi lebih banyak prakteknya karna lebih ke skill anak anak disini.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan tentang apakah pelatihan yang dijalankan berjalan dengan baik/efektif kepada EY selaku instruktur pelatihan komputer menyatakan :

“Selaku pengajar sudah berjalan dengan baik, tapi untuk melihat keberhasilannya biasanya ada surat bagian TU lagi, kalau Cuma melatih saja berjalan dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pelatihan yang dilakukan tersebut berjalan dengan baik. Didukung dengan pendapat dari A menyatakan hal yang serupa bahwa pelatihan juga berjalan dengan baik. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan apa yang diharapkan dari pelatihan ini kepada A selaku instruktur pelatihan menjahit menyatakan :

“Harapan kami sebagai instruktur pelatihan ini mereka punya skill sehingga mereka bisa memasuki dunia kerja, untuk mengurangi tingkat pengangguran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, instruktur pelatihan memiliki harapan supaya yang mengikuti ini mempunyai skill sehingga bisa memasuki dunia kerja, didukung dengan pendapat dari EY menyatakan hal yang serupa bahwa supaya peserta pelatihan memiliki kompetensi dan skill supaya bisa memasuki dunia

kerja. dapat disimpulkan para instruktur pelatihan ini memiliki harapan yang sama supaya para peserta yang mengikuti pelatihan ini mempunyai skill kompetensi supaya mereka bisa memasuki dunia kerja dentujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran.

5.2.4 Pengadministrasian Pelatihan

Pengadministrasian pelatihan merupakan proses pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan pelatihan, termasuk semua aspek yang terkait dengan pelaksanaannya. Terkait dengan pengadministrasian pelatihan, dalam penelitian ini menanyakan bagaimana peran sebagai Kasubbag Tu dalam hal pelatihan. DR selaku Kasubbag TU menyatakan :

“kasubbag tu berperan dalam hal pengadministrasian pelatihan, contohnya mencakup dari hal mengelola peserta pelatihan, peralatan pelatihan, surat menyurat dilembaga pelatihan, sarana dan prasarana seperti daftar hadir, tanda terima atk, tanda terima konsumsi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut Kasubbag Tu berperan penting dalam hal mengelola berkas pelatihan, sarana prasarana, serta peserta pelatihan. Melanjutkan pernyataan tersebut, menanyakan terkait dengan sarana dan prasarana apakah ada kendala pada saat melaksanakan pelatihan tenaga kerja. DR selaku Kasubbag TU menyatakan :

“Terkait dengan infrastruktur, sarana dan prasarana pada BLKP tidak ada kendala yaa, untuk kendala yang pelaksanaannya di pondok pesantren itu dari pihak 3 yang melaksanakannya jadi kita hanya mendata peralatan apa yang diperlukan dan kurangnya apa.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa di katakan terkait kendala sarana dan prasarana tidak ada di karenakan anggaran dan rencana sudah terencana dengan baik. Melanjutkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini menanyakan tentang terkait peserta dari jenjang pendidikan apa yang paling berminat ikut pelatihan. DR selaku Kasubbag TU menyatakan :

“Terkait dengan peserta pelatihan untuk kawasan pondok pesantren itu anak anak sma.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan anak sma / smk lah yang banyak mengikuti pelatihan ini. Melanjutkan pernyataan tersebut, menanyakan tentang setelah mengikuti pelatihan ini adakah kesinambungan antara pelatihan lainnya dan apakah orangnya itu itu saja atau beda orang.

DR selaku Kasubbag Tu menyatakan :

“Tidak ada, orangnya berbeda beda. Setiap melakukan pelatihan dilakukan penjajakan, setiap kabupaten itu berdasarkan proposal yang masuk ke blk, blk menyuratkan kedaerah bahwa akan ada pelatihan 2024 untuk pondok pesantren, untuk pondok pesantren silahkan mengajukan proposal. Berdasarkan proposal itu kami melakukan penjajakan kabupaten. Dilihat apakah ponpesnya layak atau tidak, memenuhi syarat atau tidak. Tiap pelatihan itu berbeda beda orang karna setiap tahun itu harus bergiliran, bilapun ada setiap tahunnya mengikuti beda beda jurusan contohnya tahun depan ikut las tahun depan komputer, kalo untuk dumsake 1 pondok pesantren 1 pelatihan.”

Gambar 7 Wawancara Kasubbag TU Bu Desy Riyani



Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa orang yang mengikutinya berbeda beda karna setiap ponpes itu hanya dapat 1 giliran pelatihan saja.

5.2.5 Pelaporan dan Evaluasi

Pelaporan dan evaluasi merupakan dua komponen penting dalam manajemen program, termasuk program pelatihan. Keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat diukur efektivitasnya dan memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan dimasa mendatang. Pelaporan merupakan proses mendokumentasikan dan menyajikan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan sedangkan evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak dari suatu program. Melanjutkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini menanyakan tentang apa ada evaluasi untuk pelatihan ini, DR selaku Kasubbag Tu menyatakan :

“iyaa ada di akhir pelaporan, untuk pelaporanya di pegang oleh kasi program dan kasi pelatihan dia berkesinambungan dan hasil dari pelaporan itu diberikan ke pada pemerintah daerah dan dinas tenaga kerja.”

Berdasarkan pernyataan tersebut untuk pelaporan di pegang oleh kasi program dan kasi pelatihan mereka berkesinambungan. Melanjutkan pernyataan tersebut, menanyakan tentang apa saja indikator yang dapat mengukur keberhasilan dalam mengimplementasikan program pelatihan ini. DR selaku Kasubbag Tu menyatakan :

“untuk indikatornya bisa dilihat dari pelaksanaanya sesuai dengan SOPnya atau tidak, untuk pelatihan di UPTD BLKP ini dikatakan berhasil karena sesuai dengan perencanaan/target yang sudah di buat dari awal, untuk implementasi dari pelatihan itu bisa dilihat dari pesertanya apakah peserta tersebut setelah tamat mengikuti pelatihan mendapatkan pekerjaan atau tidak. Contohnya adanya sertifikat.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa UPTD BLKP ini sudah dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan perencanaan dan target.

5.2.6 Deskripsi jawaban peserta pelatihan

Peserta pelatihan merupakan orang yang mengikuti program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan. Berikut menyajikan data hasil wawancara peserta pelatihan:

Tabel 10 Deskripsi Jawaban Peserta

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Kontrak kerja dan Penempatan Kerja ?	10	100	0	0	10	100
2	Apa ada peningkatan tentang pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti pelatihan ?	10	100	0	0	10	100
3	Apa ada kendala pada saat pelaksanaan pelatihan ?	10	100	0	0	10	100
4	Apa sudah sesuai harapan setelah mengikuti pelatihan ini?	10	100	0	0	10	100

Sumber: data primer yang di olah penulis

A Kontrak kerja dan Penempatan Kerja ?

Tabel 11 Kontrak kerja dan Penempatan Kerja

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
1	Kontrak kerja dan Penempatan Kerja ?	10	100	0	0	10	100

Sumber: data hasil wawancara peserta pelatihan

Interpretasi :

Dari 10 peserta pelatihan, semuanya menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan pelatihan ini para peserta hanya melaksanakan pelatihan sesuai dengan SOP yang di jalankan oleh pihak UPTD BLKP dimana peserta tidak ada memiliki kontrak kerja maupun penempatan kerja sesuai dengan yang di sampaikan Kepala BLK dan Kasubbag Tu.

B Apa ada peningkatan tentang pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti pelatihan ?

Tabel 12 Peningkatan tentang pengetahuan maupun keterampilan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
2	Apa ada peningkatan tentang pengetahuan maupun keterampilan setelah mengikuti pelatihan ?	10	100	0	0	10	100

Sumber: data hasil wawancara peserta pelatihan

Interpretasi :

Dari 10 peserta pelatihan, menyatakan ada peningkatan dari pengetahuan maupun keterampilan. Dimana ada yang menyatakan sebelumnya tidak bisa menggunakan software setelah mengikuti pelatihan bisa menggunakan software dengan baik.

C Apa ada kendala pada saat pelaksanaan pelatihan ?

Tabel 13 Kendala pada saat pelaksanaan pelatihan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
3	Apa ada kendala pada saat pelaksanaan pelatihan ?	10	0	10	100	10	100

Sumber: data hasil wawancara peserta pelatihan

Interpretasi :

Berdasarkan data diatas terkait dengan kendala pada saat pelaksanaan pelatihan, 10 peserta menyatakan tidak ada kendala selama pelatihan berlangsung semua berjalan dengan lancar, ada juga yang menyatakan bahwa pelatihnya mudah di mengerti pada saat pelaksanaan pelatihan.

D Apa sudah sesuai harapan setelah mengikuti pelatihan ini?

Tabel 14 Apa sudah sesuai harapan setelah mengikuti pelatihan

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%
4	Apa sudah sesuai harapan setelah mengikuti pelatihan ini?	10	100	0	0	10	100

Sumber: data hasil wawancara peserta pelatihan

Interpretasi :

Berdasarkan hasil dari jawaban peserta pelatihan diatas tentang harapan mengikuti pelatihan, 10 peserta menyatakan sudah sesuai harapan pada saat pelaksanaan pelatihan, dimana mereka mengharapkan bertambahnya pengetahuan maupun keterampilan hal tersebut sudah tercapai dengan baik maupun berjalan dengan baik.

5.3 Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan mendalam mengenai hasil analisis implementasi pelatihan tenaga kerja berdasarkan data kualitatif yang telah di kumpulkan. Melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen. Penelitian ini mengungkap berbagai aspek dalam pelatihan termasuk dari tahap perencanaan sampai evaluasi.

5.3.1 Analisis Implementasi Pelatihan Tenaga Kerja pada UPTD BLKP

Pelatihan adalah serangkaian tindakan, atau upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu tenaga kerja, yang dilakukan oleh pelatih yang profesional dalam satuan waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam bidang pekerjaan tertentu, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Noe, 2020). Jadi analisis implementasi pelatihan tenaga kerja adalah kajian mendalam tentang pelaksanaan program pelatihan mencakup

bagaimana suatu program di jalankan dari tahap perencanaan sampai evaluasi (R. Supomo, 2019).

Dapat dilihat dari hasil wawancara penelitian, terdapat beberapa aspek implementasi pelatihan tenaga kerja antara lain : adanya Standar Operasional Prosedur, Pengadministrasian pelatihan, Pelaksanaan pelatihan, dan Evaluasi Pelaporan pelatihan.

1. Standar Operasional Prosedur Pelatihan UPTD BLKP

Berdasarkan dari tabel SOP yang didapatkan, SOP UPTD BLKP antar lain :

- 1) Kepala Balai Menugaskan Kasubbag TU dan Kasi Penyelenggaraan Pelatihan, kerjasama dan pemasaran dan Kasi Program, evaluasi dan pelaporan sebagai penyampai program yang akan dilakukan untuk mensosialisasikan penerimaan siswa pelatihan
- 2) Kasi Penyelenggaraan Pelatihan, kerjasama dan pemasaran melakukan sosialisasi melalui media-media.
- 3) Kasi Penyelenggaraan Pelatihan, kerjasama dan pemasaran memerintahkan staf administrasi(admin) untuk membuka pendaftaran.
- 4) Permohonan peserta ditampung dan dilakukan pendataan.
- 5) Calon peserta dipanggil untuk seleksi
- 6) Admin meminta instruktur melakukan proses seleksi.
- 7) Instruktur melaporkan hasil seleksi peserta ke Kasi Penyelenggaraan Pelatihan, kerjasama dan pemasaran mengumumkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh melalui wawancara mendalam bersama narasumber internal, didapatkan hasil analisis antara lain :

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, tiap struktur organisasi UPTD BLKP saling bekerja sama sesuai dengan jabatan maupun tugas dan fungsinya, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kasi program yang melakukan perencanaan, kasi pelaksana yang melakukan pelaksanaan pelatihan, kasubbag tu yang melakukan pengadministrasian, kasi program dan kasi pelatihan yang melakukan evaluasi dan pelaporan. Terkait dengan kelengkapan adanya rencana kerja dimana berdasarkan hasil dari analisis data wawancara rencana kerja sudah terukur maupun terlaksana dengan baik sesuai dengan teori analisis kebutuhan

pelatihan (Dr. Hamzah B. Uno, 2023; Nurhalim & Puspita, 2021). Dari segi tujuan UPTD BLKP bertujuan meningkatkan kualitas SDM dan kompetensi pencari kerja, meningkatkan perekonomian masyarakat dan supaya bisa bersaing di dunia kerja selaras dengan teori tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh (A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2019). Dari segi jenis pelatihan yang dibuka sebanyak 85 paket pelatihan dengan total 1360 peserta pelatihan, jenis pelatihannya antara lain : PBK 4 paket (64 orang), MTU 21 Paket (336 orang) dan Dumisake 60 Paket (960 orang) dengan total 1360 orang. Dengan durasi pelatihan selama 30 hari dengan waktu 200 Jam/Paket. sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan pelatihan seperti adanya ATK seminar kit, Mesin jahit, mesin las, uang transportasi dll (Malayu Hasibuan, 2018). adanya pengadministrasian pelatihan dari syarat pendaftaran seperti foto 3x4, ijazah bagi yang belum memiliki KTP atau kartu keluarga, daftar hadir, form pendaftaran, 16 peserta per 1 kejuruan pelatihan, adanya sertifikat, sumber dana yang jelas berasal dari APBD serta instruktur yang sudah berkompetensi di bidangnya masing masing dengan metode pelatihan yang telah di rencanakan (Armstrong, 2020). Terkait dengan program kerja, berdasarkan hasil wawancara bahwa UPTD BLKP ini memiliki target pelaksanaan pelatihan sebanyak 85 paket pelatihan dengan jenis pelatihan PBK 4 paket (64 orang), MTU 21 Paket (336 orang), Dumisake 60 paket (960 orang) dengan total 1360 telah tercapai seluruhnya (Dessler, 2023). Dengan demikian rencana kerja didukung oleh program kerja terlaksana dengan baik dan sudah sesuai SOP awalnya.

Terkait dengan sosialisasi melalui media, kabupaten dan kecamatan. Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara bahwa setiap mau dibukanya pelaksanaan pelatihan pertahunnya terkhususnya MTU, Dumisake yang fokusnya masyarakat daerah/kabupaten/kelurahan, Pondok Pesantren kepada Santriwan dan santriwati, pihak BLKP akan menyebarkan informasi kedaerah bahwa BLKP akan mengadakan pelatihan (Nurhalim & Puspita, 2021). setiap Pondok Pesantren yang ingin mengikuti pelatihan wajib mengajukan proposal. Berbeda dengan PBK pihak BLKP menyebarkan informasi melalui Instragram blkprovjambi, melalui

website skillhub.kemnaker.go.id serta aplikasi siap kerja. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai SOP awalnya.

Terkait dengan membuka pendaftaran sudah terlaksana dengan baik juga, dilihat dari banyak masuknya proposal bagi yang ingin mengikuti pelatihan di pondok pesantren, kabupaten, daerah. Terkait dengan PBK juga terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya ratusan peserta pelatihan yang ingin mengikuti pelatihan di BLKP walaupun yang hanya di terima sebanyak 16 peserta per jurusan pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan sudah sesuai dengan SOP awalnya.

Terkait dengan permohonan peserta dan dilakukan pendataan. Berdasarkan hasil analisis data wawancara, pihak BLKP melakukan penjajakan tiap kabupaten apakah kabupaten tersebut layak atau tidak untuk melaksanakan pelatihan, memenuhi syarat atau tidak tempat tersebut. Mendata para peserta pelatihan supaya tiap pelatihan itu beda beda orangnya karna setiap tahun itu bergiliran 1 pondok pesantren 1 pelatihan. dengan demikian tidak adanya peserta yang mengikuti lebih dari 1 pelatihan pertahunnya. Dengan demikian dapat disimpulkan pihak BLKP sudah sesuai SOP awalnya.

Terkait dengan calon peserta dipanggil untuk seleksi. Berdasarkan hasil analisis data wawancara setiap peserta yang ingin mengikuti pelatihan akan dilakukan seleksi dan dipanggil untuk datang pada waktu yang di tentukan (Dessler, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan sudah sesuai SOP awalnya.

Terkait proses seleksi, berdasarkan hasil analisis data wawancara setiap peserta wajib mengikuti tes tertulis, setelah lulus tes tertulis baru tes wawancara. karena peserta yang ingin mengikuti pelatihan itu ada ratusan sedangkan maksimal per jurusan itu 16 orang, maka diadakannya proses seleksi memilah mana yang cocok mengikuti pelatihan tersebut karna pelatihan ini gratis dan dapat uang saku, dengan demikian proses seleksi ini wajib di lakukan (Armstrong, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan pihak BLKP sudah sesuai SOP awalnya.

Terkait dengan pengumuman nilai kelulusan, berdasarkan data analisis dan wawancara tiap kejuruan itu hanya menampung 16 orang kalau kurang dari 16

orang maka pelatihan juga tidak bisa dilaksanakan karna tidak sesuai SOP awalnya. Berdasarkan data dan pengamatan saya setiap pelatihan itu pesertanya sebanyak 16 orang dengan demikian terkait dengan nilai kelulusan, 16 orang inilah yang dapat mengikuti pelatihan tersebut (Dessler, 2023). Dapat disimpulkan sudah sesuai SOP awalnya.

Berdasarkan hasil analisis data SOP di atas UPTD BLKP sudah menjalankan sesuai dengan SOP awalnya.

2. Pengadministrasian Pelatihan

Pengadministrasian merupakan kegiatan pengelolaan dokumen dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para penyelenggara pelatihan, ditemukan temuan terkait dengan pengadministrasian pelatihan di UPTD BLKP.

Pengadministrasian pelatihan pada UPTD BLKP ini di pegang oleh Kasubbag Tu yang berperan dalam hal pengadministrasian pelatihan. Pengadministrasian pelatihan mencakup tahap awal, pertengahan dan akhir. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui wawancara dan dokumen. Sebelum pelaksanaan pelatihan, terdapatnya administrasi dari segi pendaftaran dimana setiap peserta yang ingin mengikuti pelatihan ini wajib memenuhi syarat pendaftaran seperti berapa umurnya, Fotocopy KTP, Ijazah maupun kartu keluarga bagi yang belum memiliki KTP. Setelah memenuhi syarat pendaftaran akan dilakukan tes tertulis setelah itu baru tes wawancara. Setiap kejuruan pelatihan ini memiliki batas maksimal peserta pelatihan sebanyak 16 orang.

Untuk pengadministrasian ponpes, prosesnya berawal dari pihak BLKP menyuratkan kedaerah bahwa tahun ini akan diadakan pelatihan untuk pondok pesantren, setelah itu pihak pondok pesantren mengajukan proposal untuk mengikuti pelatihan, berdasarkan proposal itu pelaksanaan pelatihan di pondok pesantren di laksanakan sesuai dengan rencana awal pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh melalui wawancara, setiap ponpes itu memiliki jatah 1 pondok pesantren 1 pelatihan pertahun. dengan demikian tidak adanya 1 pondok

pesantren 2 pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan setiap tahunnya. terkait dengan anggaran pelatihan pondok pesantren itu berasal dari dana Dumisake (Nurhalim & Puspita, 2021).

Setelah itu masuk ke tahap pertengahan, dimana pengadministrasian dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, pada saat pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pengadministrasian dari daftar hadir peserta yang mengikuti pelatihan, tanda terima ATK, tanda terima konsumsi dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan selesai, terbitlah sertifikat hasil pelatihan selama 30 hari tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pengadministrasi pelatihan ini tahapannya dari awal sampai akhir terkait dengan pelaksanaannya berjalan sesuai sop awalnya dan terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan pengadministrasian, pelaksanaan pelatihan adalah proses menjalankan program pelatihan yang telah di rencanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta (Wandasari, 2019). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para penyelenggara pelatihan, ditemukan temuan terkait dengan pelaksanaan pelatihan di UPTD BLKP.

Terkait dengan pengadaan pelaksanaan pelatihan, UPTD BLKP di pegang oleh kasi pelatihan dimana mereka bertugas sebagai penyelenggara pelatihan dari tahap pembukaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pertengahan pelaksanaan dilakukan pengawasan setelah itu penutupan. Dan juga menyiapkan konsumsi peserta pelatihan berupa makan dan minum semuanya di tanggung oleh pihak UPTD BLKP. Berdasarkan hasil analisis data wawancara, peserta yang mengikuti pelatihan di BLKP ini tidak dipungut biaya sama sekali melainkan mereka di sediakan fasilitas ATK, di bayar jika mengikuti pelatihan.

Terkait dengan instruktur pelatihan, UPTD BLKP ini memiliki instruktur yang berbeda beda setiap kelas kejuruan yang dilatih. Berdasarkan hasil analisis data wawancara, instruktur yang digunakan pada UPTD BLKP ini sudah sesuai standar yang ditetapkan contohnya instruktur wajib memiliki sertifikat uji kompetensi di bidang yang ingin di latihnya. Jadi bisa dikatakan instruktur yang melatih di BLKP ini sudah berkompetensi di bidangnya. Berdasarkan data analisis dokumen, Pelatihan di tiap kejuruan memiliki masa waktu selama 30 hari 200 jam pelatihan. Selama itu lah para peserta pelatihan dilatih sesuai SOPnya, berdasarkan hasil analisis data wawancara pelatihan. Terkait dengan adanya pengurangan dana, pihak blk membuat kebijakan untuk mengurangi kuantitas program pelatihan tetapi tidak mengurangi kualitas pelatihan yang di jalankan. Terkait dengan kejuruan menjahit memiliki peminat tertentu, dimana pada kejuruan menjahit banyaknya ibu ibu maupun nenek nenek yang mengikuti pelatihan ini dan juga memerlukan kebutuhan pelatihan yang berbeda beda contohnya pada menjahit membutuhkan adanya mesin jahit dan kain. Terkait dengan peserta kejuruan menjahit terdapat adanya kendala dimana karena peminatnya ibu ibu atau nenek nenek kurangnya daya tangkap dari peserta tersebut. Tetapi instruktur memiliki solusi mereka menggunakan metode orang dewasa adanya tanya jawab, demonstrasi pada saat pelatihan menjahit sehingga para peserta bisa mengerti dengan cepat (Dessler, 2023). Untuk peserta yang kurang daya tangkapnya instruktur memiliki solusi seperti saling menunggu jadi tidak ada peserta yang ketinggalan (Armstrong, 2020).

Selanjutnya terkait dengan kejuruan komputer memiliki peminat yang berbeda dengan kejuruan menjahit. Berdasarkan hasil analisis data wawancara, peminat di kejuruan komputer rata rata anak SMA. Pada kejuruan komputer menggunakan metode yang hampir sama dengan kejuruan menjahit, dimana menggunakan metode secara orang dewasa adanya teori dan adanya praktek (Dessler, 2023). Pada kejuruan menjahit instruktur menetapkan menggunakan 70% praktek dan 30% teori bisa dikatakan lebih banyak prakteknya pada teorinya. Pada kejuruan komputer juga memiliki kendalanya tersendiri, berdasarkan hasil wawancara untuk segi peralatan sudah cukup sesuai dengan peserta pelatihan dari

segi flashdisk dan printer, tetapi adanya kendala dari segi tegangan listrik yang kurang stabil kadang sering turun jika menggunakan listrik pada bersamaan pada saat pelaksanaan pelatihan.

Untuk pelaksanaan pelatihan diluar BLK atau pelaksanaan pelatihan di Pondok Pesantren, terdapat kendala diantaranya lokasi yang kurang strategis sehingga pelaksanaan terganggu. Berdasarkan hasil analisi data wawancara, solusi pada kendala tersebut pihak BLK melakukan survey pada Pondok Pesantren yang akan di jadikan tempat pelatihan. Sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan efektif. Para instruktur memiliki harapan atau tujuan yang sama untuk meningkatkan keahlian kemampuan pengetahuan supaya bisa memasuki dunia kerja, selaras dengan teori yang dikatakan oleh (Oemar, 2017) tentang pelatihan.

Terkait dengan hasil pelaksanaan pelatihan, berdasarkan hasil data analisis wawancara instruktur selaku pengajar, proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai rencana awal serta tujuan pelatihan (Dessler, 2023). Berdasarkan hasil analisis data wawancara, peserta mengatakan adanya peningkatan dari segi kemampuan, keterampilan setelah mengikuti pelatihan ini (Dr. Ir Thomas Widodo, 2021). Dan juga dari hasil analisis data wawancara, tidak adanya kendala yang lain pada saat pelaksanaan pelatihan, selain dari listrik yang kadang mati dan lokasi yang kurang strategis.

Dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik sesuai harapan para instruktur maupun peserta dan selaras dengan perencanaan yang telah di tetapkan.

4. Pelaporan dan Evaluasi Pelatihan

Pelaporan dan evaluasi pelatihan merupakan proses penting untuk mengukur keberhasilan dan membuat dokumentasi program pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para penyelenggara pelatihan, ditemukan temuan terkait dengan pelaporan dan evaluasi pelatihan di UPTD BLKP.

Terkait dengan pelaporan dan evaluasi pelatihan, di pegang oleh kasi program dan kasi pelatihan mereka saling berhubungan atau bekerja sama. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen, kasi program dan kasi pelatihan bekerja sama pada tahap pelaporan dan evaluasi pelatihan dan hasil dari pelaporan itu di berikan kepada pemerintah daerah dan dinas tenaga kerja. Sejauh ini berdasarkan hasil dari analisis data wawancara, Evaluasi pelatihan mencakup apakah program pelatihan berhasil mencapai tujuannya, serta reaksi peserta setelah mengikuti pelatihan bertambahnya kemampuan atau tidak (Noe, 2020). terkait dengan fasilitas infrastruktur sudah terpenuhi (Malayu Hasibuan, 2018). Untuk indikator keberhasilan dari tahap perencanaan sampai selesai, bisa dilihat dari prosesnya sudah sesuai dengan SOPnya atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan dokumen UPTD BLKP ini dikatakan berhasil karena sesuai dengan SOP awalnya, perencanaan, program kerja serta target yang sudah dibuat dari awal (Dr. Hamzah B. Uno, 2023).